

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi kurang merupakan keadaan gizi pada balita yang ditandai dengan kondisi badan balita yang kurus berdasarkan indeks berat badan menurut umur yaitu dari -3 sampai dengan <-2 standar deviasi pada balita (Kemenkes.RI 2019). Balita merupakan kelompok usia yang sedang berada di masa pertumbuhan dan perkembangan serta membutuhkan asupan gizi yang cukup dan baik. Tingkat kecerdasan yang kurang maksimal, mudah terkena penyakit dan risiko penurunan produktivitas di masa depan pada anak disebabkan karena masalah pertumbuhan (Fitriyah et al., 2021)

Berdasarkan laporan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Pada tahun 2022 Prevalensi stunting (indeks TB/U atau PB/U) menunjukkan penurunan di dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% ditahun 2022. Namun Prevalensi *underweight* dengan indeks BB/U mengalami peningkatan dari 17,0% di tahun 2021 dan 17,1% ditahun 2022. Prevalensi *wasting* dengan indeks BB/TB mengalami peningkatan dari 7,1 % ditahun 2021 menjadi 7,7% ditahun 2022.

Berdasarkan hasil data Riskesdas 2018 Provinsi Jawa Timur Prevalensi status gizi balita yang mengalami gizi buruk sebanyak 3,3%, baita mengalami gizi kurang sebanyak 13,4%, dan 3,4% balita mengalami gizi lebih. Menurut data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 gizi kurang di Kabupaten Malang merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur yang mempunyai prevalensi gizi kurang cukup tinggi yaitu sebesar 5,1%. Menurut laporan tahunan rutin yang dilakukan oleh Puskesmas Pakisaji jumlah balita yang mengalami gizi kurang di wilayah kerja Puskesmas Pakisaji sebanyak 319 balita dan khususnya di Desa Genengan terdapat 40 balita yang mengalami gizi kurang.

Ketidaktahuan seorang ibu mengenai cara pemberian makan pada anak baik dari jumlah, jenis, dan frekuensi makanan merupakan penyebab terjadinya masalah gizi kurang pada anak. Hal ini disebabkan karena

sebagian dari masyarakat menganggap bahwa nasi merupakan makanan utama, dengan banyak makan nasi badan akan menjadi tumbuh lebih cepat dan bertenaga, dan adanya pandangan menurut masyarakat bahwa apabila sudah makan nasi berarti dianggap sudah makan meski tidak ada lauk pauk tidak menjadi masalah (Aini et al., 2018)

Kebiasaan ibu dalam memberikan makanan terhadap anak akan berpengaruh pada asupan energi dan zat gizi anak. Pada masa balita anak sangat membutuhkan zat gizi makro maupun zat gizi mikro cukup sesuai dengan kebutuhan yang dianjurkan. Konsumsi pangan dan gizi memberikan kontribusi yang besar terhadap status gizi dan kesehatan pada anak. Kekurangan makanan yang mengandung zat gizi yang dibutuhkan dalam periode yang lama akan dapat membawa pengaruh tidak baik terhadap pertumbuhan anak. Dengan demikian keadaan yang lebih berat dan kronis pada kekurangan gizi dapat menyebabkan pertumbuhan fisik terganggu (Abd El-Maksoud et al., 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai karakteristik balita gizi kurang, kebiasaan pemberian makan ibu terhadap balita gizi kurang, dan asupan makan pada balita gizi kurang di Desa Genengan Kecamatan Pakisaji.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, didapatkan rumusan masalah yaitu

1. Bagaimana karakteristik ibu balita dan balita gizi kurang usia 2-5 tahun di Desa Genengan Kecamatan Pakisaji?
2. Bagaimana kebiasaan pemberian makan pada balita gizi kurang usia 2-5 tahun di Desa Genengan Kecamatan Pakisaji?
3. Bagaimana asupan makan balita gizi kurang usia 2-5 tahun di Desa Genengan Kecamatan Pakisaji?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis kebiasaan pemberian makan pada balita gizi kurang dan asupan makan pada balita gizi kurang di Desa Genengan Kecamatan Pakisaji.

2. Tujuan khusus

- a. Menganalisis karakteristik ibu balita dan balita gizi kurang usia 2-5 tahun di Desa Genengan Kecamatan Pakisaji
- b. Menganalisis kebiasaan pemberian makan pada balita gizi kurang usia 2-5 tahun di Desa Genengan Kecamatan Pakisaji.
- c. Menganalisis asupan energi dan zat gizi pada balita gizi kurang usia 2-5 tahun di Desa Genengan Kecamatan Pakisaji.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai kajian kebiasaan pemberian makan dan asupan makan pada balita gizi kurang usia 2-5 tahun di Desa Genengan Kecamatan Pakisaji

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memperoleh informasi mengenai kebiasaan pemberian makan pada balita gizi kurang dan asupan makan pada balita gizi kurang di Desa Genengan Kecamatan Pakisaji

b. Bagi Institusi

Dapat menjadi tambahan referensi dalam pengembangan ilmu khususnya mengenai kajian dalam pemberian makan pada balita gizi kurang dan asupan makan pada balita gizi kurang